

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut data *World Health Organization (WHO)*, pada tahun 2022 angka kematian ibu di dunia adalah 295 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2022).

Berdasarkan data Riskesdas Riskesdas (2018) Angka Kematian Ibu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, Angka kematian ibu di Kalimantan Timur tahun 2022 sebanyak 73 per kelahiran hidup (Profil Kesehatan Kaltim, 2022). Sedangkan Angka Kematian Ibu di kota Balikpapan adalah 64/100 kelahiran hidup. Berdasarkan data Dinkes kota Balikpapan tahun 2023 jumlah ibu hamil resiko tinggi sebanyak 2.189 ibu hamil (20%) dari 10.944 ibu hamil sedangkan dari 2.189 ibu hamil dengan resiko tinggi sebanyak 1.540 ibu hamil (70,6%) di rujuk ke rumah sakit (Profil Kesehatan Balikpapan, 2023).

Penyebab kematian ibu didunia menurut WHO (2022) adalah Komplikasi utama yang menjelaskan hampir 75% kematian ibu adalah perdarahan 27%, pre-eklampsia dan eklampsia 14%, infeksi 11%, partus macet 9%, dan komplikasi abortus 8%, penyebab kematian ibu di Kalimantan Timur adalah perdarahan 23%, hipertensi dalam kehamilan 12%, infeksi 7%, partus lama atau macet 5%, serta abortus 5, sebagian besar kematian ibu disebabkan karena kehamilan resiko tinggi (Profil Kesehatan Kalimantan Timur, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Balikpapan, angka kematian ibu di kota Balikpapan tahun 2023 sebanyak 6 kasus kematian dengan 2 kasus pendarahan, 2 kasus preeklamsi dan 2 orang dengan komplikasi (Dinkes Kota Balikpapan, 2023).

Salah satu penyebab kematian ibu yaitu disebabkan oleh kehamilan resiko tinggi, yaitu merupakan kehamilan yang memungkinkan terjadinya komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan dari resiko

yang dimiliki ibu dibandingkan dengan kehamilan normal. Kehamilan memiliki resiko tinggi jika dipengaruhi oleh faktor pemicu yang akan menyebabkan terjadinya komplikasi selama kehamilan, bahkan saat persalinan berlangsung dan juga saat masa nifas. Untuk mengetahui ibu hamil memiliki resiko tinggi atau tidak, maka dilakukan pendeteksian lebih awal dengan anamnesis, pemeriksaan kehamilan dan pemeriksaan penunjang (Astuti, 2019).

Menurut Widatiningsih & Dewi (2019), batasan dalam faktor risiko atau masalah dapat dibagi menjadi tiga yaitu ada potensi gawat obstetri (APGO), ada gawat obstetri (AGO), dan ada gawat darurat obstetri (AGDO). Kelompok faktor resiko ada ibu hamil dikelompokkan menjadi 3 yaitu kelompok I, II, III berdasarkan kapan ditemukan, cara pengenalan dan sifat atau tingkat resikonya.

Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menyebabkan ibu hamil dan bayi menjadi sakit atau meninggal sebelum kelahiran berlangsung (Indrawati et al., 2018). Karakteristik ibu hamil diketahui bahwa faktor penting penyebab resiko tinggi pada kehamilan terjadi pada kelompok usia 35 tahun dikatakan usia tidak aman karena saat bereproduksi pada usia 35 tahun dimana kondisi organ reproduksi wanita sudah mengalami penurunan kemampuan untuk bereproduksi, tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan kurang dari 45 kg, jarak anak terakhir dengan kehamilan sekarang kurang dari 2 tahun, jumlah anak lebih dari 4 (Badiu, 2019).

Beberapa faktor penyebab terjadinya resiko tinggi pada kehamilan adalah umur ibu hamil, riwayat kehamilan dan persalinan yang sebelumnya kurang baik, preeklamsi, sudah memiliki 4 anak atau lebih, eklamsi, diabetes militus, kelainan struktur organ reproduksi, penyakit jantung, anemia. Sedangkan penyebab langsung kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan, eklamsi, dan infeksi. Tingginya resiko kehamilan dengan preeklamsi dapat mengancam keselamatan bahkan dapat terjadi hal yang paling buruk yaitu kematian ibu dan bayi, maka perlu dilakukan upaya optimal untuk mencegah atau menurunkan frekuensi ibu hamil yang beresiko tinggi. Sedangkan faktor tidak langsung penyebab kematian ibu karena terlambat, terlambat yang dimaksud disini adalah terlambat yang pertama yaitu, terlambat mengambil keputusan sehingga terlambat mendapat penanganan, terlambat yang kedua yaitu, terlambat sampai ketempat rujukan karena kendala transportasi, dan terlambat yang ketiga yaitu, terlambat mendapat penanganan karena terbatasnya sarana dan sumber daya manusia (Wiknjosastro, 2019).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui data bulan Januari-Desember 2022 kasus rujukan ibu hamil sebanyak 60 ibu hamil yang dirujuk karena memiliki resiko tinggi pada kehamilan, sementara tahun 2023 terdapat 79 ibu hamil yang dirujuk karena memiliki resiko tinggi kehamilan. Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah kasus ibu hamil yang dirujuk sebesar 15% (Data Puskesmas Manggar, 2023).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Deskripsi Faktor Resiko Rujukan Ibu Hamil di Puskesmas Manggar Balikpapan Tahun 2023 ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana deskripsi faktor resiko rujukan ibu hamil di Puskesmas Manggar Balikpapan Tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui deskripsi kasus rujukan ibu hamil di Puskesmas Manggar Balikpapan Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan kasus rujukan kehamilan pada trimester I di Puskesmas Manggar Balikpapan Tahun 2023
2. Mendeskripsikan kasus rujukan kehamilan pada trimester II di Puskesmas Manggar Balikpapan Tahun 2023
3. Mendeskripsikan kasus rujukan kehamilan pada trimester III di Puskesmas Manggar Balikpapan Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan yang berhubungan dengan faktor resiko kehamilan resiko tinggi.
- b. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan referensi penelitian dan sumber pemikiran agar penelitian tentang faktor penyebab kehamilan resiko tinggi dalam penelitian yang akan datang memberikan hasil yang baik lagi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi ibu menyusui sebagai bahan informasi mengenai pentingnya memahami pentingnya mengetahui faktor kehamilan resiko tinggi.
- b. Bagi pengambil kebijakan (manajemen) dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun strategi kebijakan untuk mencegah faktor kehamilan resiko tinggi